

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan yang selanjutnya yakni mengkaji hakikat dan makna dari temuan penelitian. Masing-masing dari temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang di antaranya sebagai berikut:

1. Upaya guru Al Qur'an Hadits dalam menggunakan sumber belajar untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

Kesulitan belajar merupakan permasalahan yang dialami oleh peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran, kesulitan belajar bisa juga diartikan sebagai hambatan yang harus diselesaikan karena dapat mengganggu prestasi dan hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Mohammad Irham dan Novan Ardy W dalam bukunya yang berjudul "Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran" menjelaskan bahwa:

Kesulitan belajar pada intinya merupakan permasalahan yang menyebabkan peserta didik tidak mampu mengikuti pembelajarn dengan baik seperti peserta didik yang lain dan pada umumnya yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu sehingga dia tidak mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dengan sepenuhnya.¹

¹ Mohammad Irham & Novan Ardy W., *Psikologi Pendidikan Teori...*, hal. 254.

Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran berupa kesulitan dalam membaca arab, menulis arab maupun latin, menghafal atau lamban dalam belajar yang bisa disebut dengan *slowlearner* khususnya dalam pelajaran Qur'an Hadits. Dalam buku yang berjudul "Pendidikan Bagi Anak dan Berkesulitan Dalam Belajar" karya Mulyono Abdurrahmah dijelaskan bahwa:

Kesulitan belajar pertama kali dikemukakan oleh *The United States Office Of Education* pada tahun 1997, yaitu:²

1. Kesulitan mendengarkan,
2. Kesulitan belajar berpikir,
3. Kesulitan membaca,
4. Kesulitan menulis,
5. Kesulitan mengeja,
6. Kesulitan berhitung.

Hal ini diperkuat dengan buku karya Mulyadi yang berjudul "Diagnosa Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus" dijelaskan bahwa:

Kesulitan belajar memiliki pengertian yang sangat luas. Berikut yang termasuk dalam pengertian-pengertian kesulitan belajar salah satunya yaitu:³

Slow Learner (lambat belajar)

Murid yang lambat dalam proses belajar sehingga membutuhkan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik yang lain yang memiliki taraf intelektual yang sama.

Kesulitan belajar yang tidak ada di lokasi penelitian meliputi kesulitan mendengarkan dan berhitung hal ini karena peneliti mengambil fokus pada

² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak...*, hal. 6.

³ Mulyadi, *Diagnosa Kesulitan Belajar...*, hal. 6.

pelajaran Al Qur'an Hadits dan tidak menemukan kesulitan tersebut pada saat penelitian berlangsung.

Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik menjadi PR khusus bagi guru, sehingga guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif guna mengatasi permasalahan yang terjadi. Selain itu, guru yang mampu memberikan ide-ide baru dalam pembelajaran juga dapat memberikan peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam hal ini, yang harus guru lakukan pertama kali yakni mengetahui faktor apa yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar. Misal faktor intern seperti anak agak lamban menerima materi dan daya tangkap yang rendah. Faktor ekstern seperti faktor sosial dari orangtua yang terlambat memasukkan anaknya ke TPQ sejak dini. Buku karya Mohammad Irham dan Novan Ardy W menjelaskan bahwa:

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:⁴

a) Faktor intern, seperti:

Faktor psikologis ini meliputi tingkat inteligensia pada umumnya yang rendah, bakat atau kemauan terhadap mata pelajaran yang rendah, dan lain sebagainya.

b) Faktor ekstern, seperti:

Faktor sosial yaitu faktor keluarga, sekolah, teman bermain, dan lingkungan masyarakat yang lebih luas. Faktor keluarga mampu mempengaruhi proses belajar peserta didik seperti cara orangtua dalam mendidik.

Faktor yang menjadi penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar merupakan hal yang harus diperhatikan secara khusus baik dari pihak lembaga

⁴ Mohammad Irham & Novan Ardy W., *Psikologi Pendidikan...*, hal. 265-266.

maupun orangtua wali itu sendiri. Di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung guru harus kreatif dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut, seperti mampu memanfaatkan sumber belajar seperti memberikan contoh kepada peserta didik terkait tentang materi yang dipelajari pada hari itu, kemudian memanfaatkan alat atau benda lain sebagai sumber tambahan seperti juz amma ataupun Al Qur'an sehingga peserta didik tidak hanya terpaku pada buku LKS saja. Selain itu, pemanfaatan lingkungan sekolah yang tepat juga dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, tidak harus keluar kelas apabila guru mampu mengelola kelas dengan baik maka kesulitan belajar tersebut juga mampu teratasi. Hal ini diperkuat dengan buku yang berjudul "Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru" karya E. Mulyasa menjelaskan bahwa:

Dari berbagai sumber belajar yang dapat didayagunakan dalam pembelajaran dikelompokkan sebagai berikut:⁵

- 1) Manusia yaitu orang yang menyampaikan pesan pembelajaran secara langsung, seperti guru, konselor, administrator, yang diniati secara khusus dan disengaja untuk memenuhi kepentingan kegiatan pembelajaran.
- 2) Bahan atau material yaitu sesuatu yang mengandung pesan atau informasi terkait dengan materi pembelajaran, baik yang diniati secara khusus ataupun tidak. Seperti peta, grafik, buku paket dan lain sebagainya.
- 3) Lingkungan yaitu ruang atau tempat yang mampu menjadi sumber berinteraksi dengan peserta didik. Ruang atau tempat yang diniati secara khusus untuk menunjang kegiatan pembelajaran misalnya lingkungan sekolah, perpustakaan, ruang kelas, laboratorium, dan ruang *microteaching*. Selain itu, ada pula tempat yang tidak diniatkan khusus dalam pembelajaran namun dapat menjadi sumber belajar seperti candi, museum, kebun binatang, kebun raya, tempat beribadah, dan masih banyak lagi.

⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, hal. 156-158.

Penggunaan sumber belajar juga memiliki manfaat bagi guru dan peserta didik yakni mempermudah guru dalam menyampaikan informasi yang terkait dengan materi, memberikan petunjuk tambahan serta menambah wawasan peserta didik. Buku yang berjudul “Menjadi Guru Profesional” karya E. Mulyasa menjelaskan bahwa:

Adapun manfaat sumber belajar secara umum yaitu:⁶

- 1) Pembuka jalan dan pengembangan wawasan terhadap proses pembelajaran yang sedang ditempuh.
- 2) Sebagai pemandu materi yang sedang dipelajari dan langkah-langkah operasional untuk menelusuri materi standar dengan tuntas.
- 3) Memberikan berbagai macam ilustrasi dan contoh yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Jadi, hasil dari pengambilan data di MI Manba’ul ‘Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung tentang upaya guru Al Qur’an Hadits dalam menggunakan sumber belajar untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik sesuai dengan teori dari beberapa ahli.

2. Upaya guru Al Qur’an Hadits dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MI Manba’ul ‘Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Buku dengan judul “Strategi dan Desain Pengembangan Sistem

⁶ E.Mulyasa, *Menjadi Guru...*, hal. 170.

Pembelajaran” karya Mohammad Rohman dan Soffan Amri menjelaskan bahwa:

Metode juga diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu, yang kaitannya dalam pembelajaran. Metode didefinisikan sebagai cara untuk menyajikan bahan pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁷

Mengembangkan metode pembelajaran guru harus mengetahui faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan yaitu mengetahui bahan ajar atau materi yang akan disampaikan, karakteristik dan kebutuhan dari peserta didik, kemudian mengetahui tujuan dari pembelajaran tersebut. Hal ini diperkuat dengan buku karya Achmad Patoni yang berjudul “Metodologi Pendidikan Agama Islam” menjelaskan bahwa:

Adapun faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran yaitu:⁸

1) Tujuan pembelajaran

Tujuan pada hakikatnya menjadi suatu target dalam penggunaan metode pembelajaran. Dalam pemilihan metode guru harus menyesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. Guru harus mengetahui dan memahami tujuan yang akan dicapai agar pembelajaran berjalan dengan efektif tentunya menggunakan metode yang sesuai dan dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.

2) Bahan Pembelajaran

Bahan atau materi pembelajaran harus disampaikan dengan jenis metode yang sesuai. Selain itu, materi pembelajaran yang akan disampaikan juga harus sesuai dengan mutu dan kesiapan mental peserta didik.

Masih diperkuat dengan buku karya Binti Maunah yang berjudul “Metodologi Pengajaran Agama Islam” menjelaskan bahwa:

⁷ Muhammad Rohman dan Soffan Amri, *Strategi dan Desain...*, hal. 28.

⁸ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan...*, hal. 108.

Adapun faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran salah satunya yaitu:

Situasi mengajar. Yang dimaksud situasi mengajar yakni keadaan peserta didik, keadaan suasana, kondisi guru, kondisi kelas-kelas yang berdekatan dengan kelas yang akan diberikan metode tertentu.⁹

Metode pembelajaran yang guru lakukan meliputi metode ceramah yang dipadu dengan metode *drill* atau latihan, metode tersebut mampu mempermudah peserta didik dalam membiaskan menghafal suatu surat terutama bagi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca arab. Di lokasi penelitian, cara guru sebelum menginstruksikan untuk mengikuti bacaannya, guru terlebih dahulu membuat peserta didik untuk *relax*, memejamkan mata, dan konsentrasi.. Dalam buku yang berjudul “Metodologi Pengajaran” karya Jumata Hamdayama dijelaskan bahwa metode latihan (*drill*) adalah suatu cara dalam mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, serta sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan yang baik.¹⁰

Pengembangan metode ini dianggap lebih efektif karena peserta didik hanya butuh konsentrasi dan mendengarkan dengan seksama ayat yang dilantunkan oleh guru. Sebelumnya, peserta didik hanya terpaku oleh LKS saja sedangkan masih banyak yang mengalami kesulitan dalam membaca arab. Setelah guru melakukan pengembangan metode dengan cara mengajak peserta didik untuk *relax*, konsentrasi, memejamkan mata, dan menirukan berulang-ulang bacaan ayat-ayat yang dilantunkan oleh guru, peserta didik merasakan lebih mudah dalam menghafal suatu surat.

⁹ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran...*, hal. 63.

¹⁰ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran...*, hal. 98.

Pengembangan metode pembelajaran juga memiliki manfaat yaitu mampu mencapai cara atau strategi dalam mengajar, tujuan pembelajaran dan indikator-indikator yang telah ditetapkan dengan mudah. Indikator-indikator tersebut seperti peserta didik mampu membaca, menghafal, dan memahami isi dari suatu surat. Hal ini diperkuat dengan buku yang berjudul “Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global” karya Mulyono menjelaskan bahwa:

Manfaat dari metode pembelajaran adalah untuk merealisasikan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan variasi metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik. Semakin baik pemilihan metode maka semakin efektif pula dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.¹¹

Jadi, hasil dari pengambilan data di MI Manba’ul ‘Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung tentang upaya guru Al Qur’an Hadits dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik sesuai dengan teori dari beberapa ahli.

3. Upaya guru Al Qur’an Hadits dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MI Manba’ul ‘Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

Media pembelajaran merupakan alat bantu atau sarana dalam menyampaikan pesan atau materi kepada peserta didik. Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat mampu mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh

¹¹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju...*, hal. 81.

peserta didik dan tentunya tidak merepotkan guru. Buku karya Asnawir Ciput & Basyiruddin Usman yang berjudul “Media Pembelajaran” menjelaskan bahwa:

Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga mampu mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan semangat mereka sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.¹²

Memanfaatkan media pembelajaran guru harus mengetahui hal-hal yang perlu dipertimbangkan yakni sarana dan prasarana di sekolah, *budget* atau pendanaan, karakteristik dan kebutuhan peserta didik, serta materi yang akan disampaikan. Hal ini diperkuat dengan buku yang berjudul “Media Pembelajaran” karya Basyiruddin Usman dan Asnawir dijelaskan bahwa:

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran, antara lain; tujuan pembelajaran yang akan dicapai, ketepatangunaan, kondisi peserta didik, ketersediaan perangkat keras (*hardware*), ketersediaan perangkat lunak (*software*), mutu teknis, dan biaya. Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan, yaitu:¹³

- 1) Media yang dipilih hendaknya selaras dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam penetapan media pembelajaran harus jelas dan operasional, spesifik, dan benar-benar tergambar dalam bentuk perilaku. Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang harus diperhatikan dalam memilih media yang akan digunakan.
- 2) Materi, aspek penting yang menjadi pertimbangan dalam memilih media pembelajaran. Kesesuaian materi dan media pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.
- 3) Kondisi peserta didik menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Faktor usia, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya, dan lingkungan anak menjadi perhatian dan pertimbangan dalam memilih media peserta didik.

¹² Asnawir Ciput & Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran...*, hal. 11.

¹³ Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran...*, hal. 14-16.

- 4) Ketersediaan media pembelajaran di sekolah atau memungkinkan bagi guru untuk mendesain sendiri media yang akan digunakan. Seringkali media dianggap tepat untuk digunakan namun sekolah tidak menunjang atau tidak tersedia media yang diperlukan, sedangkan untuk merancang media yang dikehendaki guru tidak mungkin dapat dilakukan tanpa adanya dukungan sarana prasarana di sekolah.
- 5) Biaya yang dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus sesuai dengan hasil yang akan dicapai. Pemanfaatan media yang sederhana tentunya lebih menguntungkan daripada media yang canggih apabila hasil yang dicapai tidak sesuai dengan dana atau biaya yang dikeluarkan.

Sebelum guru menentukan media yang akan digunakan, di lokasi penelitian guru juga melakukan pertimbangan-pertimbangan meliputi materi, kebutuhan peserta didik, ketersediaan, dan biaya yang akan dikeluarkan dalam proses pembuatan dan pemanfaatan media pembelajaran.

Memanfaatkan media pembelajaran tentu saja memiliki kendala, kendala yang dialami oleh guru di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung meliputi kurangnya kreatif dan inovatif guru itu sendiri, serta sarana prasarana yang kurang mumpuni. Seperti dalam jurnal yang berjudul "Problematika Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kota Bengkulu" karya Septi Dwi Putri dan Desy Eka Citra menjelaskan bahwa:

Masih banyak guru yang mengalami problematika dalam memanfaatkan media pembelajaran terutama dalam hal keterampilan guru itu sendiri. Selain itu, masih ada guru yang mengalami kesulitan dalam mengoperasikan media terutama media berbasis komputer. Sarana dan prasarana yang belum tersedia di sekolah juga merupakan masalah dan kendala yang sangat vital dalam penggunaan media pembelajaran.¹⁴

¹⁴ Septi Dwi Putri dan Desy Eka Citra, *Problematika Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kota Bengkulu*, dalam *JSS: Indonesian Journal of Social Science Education*, Vol. 1 No. 1 Januari 2019, hal. 52.

Media pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung yaitu mulai dari media yang sederhana seperti media kertas (visual) yang nantinya akan dijadikan seperti puzzle dan harus diurutkan. Selain itu, penggunaan media LCD proyektor juga dilakukan oleh guru akan tetapi media-media tersebut tidak melulu guru gunakan dalam pertemuan pembelajaran namun melihat kebutuhan dan kondisi dari peserta didik serta materi yang akan disampaikan. Dalam buku yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran" karya Sukiman menjelaskan bahwa:

Media pembelajaran berbasis visual yakni media yang menyalurkan pesan melalui indera penglihatan. Sedangkan media audio visual merupakan media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera penglihatan dan pendengaran seperti media film dan video adalah media yang menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu yang bersamaan.¹⁵

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis visual atau potongan kertas warna warni mampu menambah semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran khususnya mata pelajaran Al Qur'an Hadits, hal ini dikarenakan guru menggunakan kertas dengan berbagai warna serta mengajak peserta didik untuk berlomba kelompok mana yang sekiranya mampu menyelesaikan tugasnya lebih awal yakni menulis ayat perkata dan mengurutkan suatu surat sehingga ada dorongan bagi peserta didik untuk menyelesaikan lebih awal.

Manfaat dari media pembelajaran yakni mempermudah guru dalam menyampaikan materi, mampu menarik minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, menumbuhkan semangat dan keaktifan peserta didik. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran juga mampu mengatasi kesulitan belajar

¹⁵ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran...*, hal. 81.

yang dialami peserta didik khususnya dalam mata pelajaran Qur'an Hadits. Dalam buku yang berjudul "Pengajaran Mikro, Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidik Profesional" karya Swarna dijelaskan bahwa:

Adapun manfaat media pembelajaran secara khusus, yaitu:¹⁶

- 1) Proses pembelajaran lebih menarik. Media dapat menyampaikan materi yang mampu dilihat dan didengar (*audio-visual*), sehingga dapat mendeskripsikan prinsip, konsep, proses, maupun prosedur yang bersifat abstrak atau bahkan belum jelas menjadi informasi yang lebih lengkap dan jelas.
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Media dapat membantu guru dan peserta didik melakukan komunikasi dua arah jika pemilihan dan dirancang dengan benar. Tanpa adanya media, kemungkinan guru akan berbicara satu arah kepada peserta didik.
- 3) Peran guru mampu berubah ke arah yang lebih positif dan produktif. Dengan menggunakan media, guru tidak perlu mengulang-ulang materi yang telah disampaikan. Sehingga guru dapat memberikan perhatian lebih kepada peserta didik melalui motivasi, bimbingan dan sebagainya.

Jadi, hasil dari pengambilan data di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung tentang upaya guru Al Qur'an Hadits dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik sesuai dengan teori dari beberapa ahli.

¹⁶ Swarna, *Pengajaran Mikro...*, hal. 128-129.